

TINGKAT PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA KEGIATAN PEMANENAN KAYU JATI DI KPH CIANJUR

*(Knowledgeability of Working Health and Safety on Teak Logging
in Cianjur Forest District)*

Oleh/By :

Sona Suhartana & Yuniawati

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan,
Jl. Gunung Batu No.5, Bogor 16610, Telp. 0251- 8633378, Fax. 0251-8633413

Diterima 27 Desember 2010, disetujui 21 Maret 2011

ABSTRACT

Logging activity is associated with high risk and frequent working accidents. Factors such as difficult terrain, inappropriate tools, workers' low ability may lead to working accidents. The objective of this study was to uncover workers knowledge and awareness about working health and safety. The study was conducted at Cianjur Forest District of Perum Perhutani Unit III, West Java. Data obtained through interview was analyzed with Likert scale. The results showed that workers understanding of working health and accident was adequate (good score). Workers knowledge however, was not yet supported with sufficient working equipments.

Key words: Working health and accidents, teak logging, Cianjur

ABSTRAK

Pemanenan kayu merupakan pekerjaan yang beresiko kecelakaan kerja tinggi. Kondisi areal hutan yang sulit, ketidakseimbangan antara alat yang digunakan dengan kondisi lapangan dan keterampilan pekerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Penelitian dilaksanakan di KPH Cianjur, Perum Perhutani Unit III Jawa Barat pada bulan Oktober 2010. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pekerja pemanenan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di KPH Cianjur. Penelitian dilakukan melalui wawancara kepada sejumlah pekerja di lapangan. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman pekerja terhadap K3 di KPH Cianjur memiliki skor "baik"; Pemahaman pekerja terhadap K3 belum mendapat dukungan penyediaan kelengkapan pakaian kerja, jalan angkutan dan kondisi kendaraan angkut dari pihak perusahaan; dan Pemahaman terhadap K3 selayaknya tidak hanya ditujukan kepada pekerja tetapi juga kepada pihak perusahaan.

Kata kunci : Kecelakaan kerja, pemanenan kayu jati, K3.

I. PENDAHULUAN

Pemanenan kayu merupakan proses kegiatan pemindahan hasil hutan berupa kayu, dari hutan sebagai tempat tumbuhnya menuju pasar atau tempat pemanfaatannya. Dengan adanya kegiatan pemanenan kayu tersebut akan memiliki nilai guna bagi manusia. Kegiatan pemanenan kayu merupakan salah satu kegiatan yang cukup berat dan banyak menimbulkan resiko kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja dianggap penting dalam sektor kehutanan karena pengelolaan hutan termasuk dalam kategori kegiatan berisiko tinggi. Hal tersebut ditunjukkan Gani (1992) dengan data kecelakaan kerja pada kegiatan kehutanan 4 kali lebih besar dibandingkan angka kecelakaan pada industri lain.

Pemanenan kayu sebagai kegiatan mengeluarkan kayu dari dalam hutan dengan banyak tahapan dan penggunaan peralatan besar dan berat sangat berisiko terhadap kecelakaan kerja. Kesalahan yang ditimbulkan akibat kelalaian dan ketidaksesuaian tindakan operator dengan ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan kecelakaan.

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja dan kondisi lingkungan (Santoso, 2004). Hal ini menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Kondisi kesehatan pekerja juga sebagai faktor dari keselamatan kerja di mana kondisi tersebut dapat membuat gangguan fisik sehingga menghambat produktivitas kerja.

Tulisan ini melaporkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman pekerja terhadap K3 di KPH Cianjur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pekerja pemanenan tentang K3 di KPH Cianjur.

II. BAHAN DAN METODE

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 di areal kerja KPH Cianjur, BKPH Ciranjang Utara, RPH Majalaya, Petak tebang 24 A, tahun tanam 1987. Areal ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cikalong Kulon, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan bantuan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman pekerja mengenai K3. Wawancara dilakukan pada pekerja penebangan, penyaradan, pengangkutan, dan muat bongkar masing-masing 5 orang sehingga jumlah responden 20 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan metode *Random Sampling*.
2. Pengukuran aspek K3 menggunakan skala Likert seperti disajikan pada Tabel 1 dan contoh bentuk kuesioner persepsi pekerja terhadap pelaksanaan K3 berdasarkan pengetahuan penebangan, penyaradan, muat-bongkar dan pengangkutan disajikan pada Lampiran 1, 2, 3, dan 4.
3. Pengumpulan data sekunder meliputi : keadaan umum lapangan, keadaan umum perusahaan dan data penunjang lainnya yang dikutip dari perusahaan dan wawancara dengan karyawan.

Jawaban responden/ <i>Respondents answered</i>	Bobot/Score
Selalu/sangat mengetahui/sangat bisa/ <i>Always/very aware/very capable</i>	5
Sering/mengetahui/bisa/ <i>Often/aware/capable</i>	4
Kadang-kadang/cukup mengetahui/kurang bisa/ <i>Sometimes/aware enough/less capable</i>	3
Pernah/tidak mengetahui/tidak bisa/ <i>Ever/not aware/not capable</i>	2
Tidak pernah/tidak pernah mendengar/belum pernah mencoba/ <i>Never/never heard/not yet try.</i>	1

Tabel 2. Nilai skor rata-rata
Table 2. Mean score value

Skor rata-rata/ <i>Mean score</i>	Kategori/ <i>Categories</i>
1,00 – 1,80	Sangat buruk/ <i>Very bad</i>
1,90 – 2,60	Buruk/ <i>Bad</i>
2,70 – 3,40	Cukup baik/ <i>Fair</i>
3,50 – 4,20	Baik/ <i>Good</i>
4,30 – 5,00	Sangat baik/ <i>Very good</i>

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi K3 pada Kegiatan Pemanenan Kayu

Kegiatan pemanenan kayu yang dilakukan pihak perusahaan masih menggunakan sistem manual, yaitu penebangan menggunakan *chainsaw Stihl 038*, penyaradan dengan cara dipikul dan digelinding, muat bongkar dengan dipikul dan didorong, serta

pengangkutan menggunakan truk Mitsubishi PS 100.

Hasil pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya para pekerja memahami sistem K3 seperti operator *chainsaw* yang memahami cara kerja penebangan yang benar dan tepat dengan mengutamakan keselamatan mereka. Tetapi pemahaman pekerja terhadap K3 tidak didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana K3 dan kurang adanya pengawasan pekerjaan yang ketat kepada pekerja oleh pihak perusahaan.

Pada kegiatan penebangan, operator tidak menggunakan sepatu bot, helm pelindung kepala, sarung tangan dan kaca mata pelindung padahal areal yang dihadapi curam (kelerengan > 25%) dan jenis kayu jati yang memiliki kelas kuat I berarti memiliki bobot kayu sangat berat. Hal ini sangat membahayakan keselamatan jiwa operator.

Pada kegiatan penyaradan, kayu jati yang telah dipotong menjadi beberapa sortimen digelindingkan oleh pekerja (tenaga pekerja menggunakan sistem regu di mana 1 regu ada 8 orang). Pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa para pekerja tidak menggunakan sepatu bot dan sarung tangan. Padahal mereka terbiasa mendorong kayu jati turun dari lereng menggunakan kaki dan tangan serta belum ada pemberian kode atau tanda dari pekerja yang berada di atas lereng yang mengisyaratkan bagi pekerja yang ada di bawah untuk hati-hati karena kayu sedang digelindingkan, hal ini sangat membahayakan bagi orang-orang yang berada di bawah lereng.

ILO (2002) menyebutkan bahwa kegiatan penyaradan secara manual harus menghindari pemindahan kayu dengan menggunakan tangan. Jika harus menggunakan tangan maka jarak harus sependek mungkin dengan menggunakan suatu arah rebah yang tepat dan jaringan jalan sarad yang cukup dekat. Sedangkan Anonim (2009) menyatakan bahwa mengangkat beban merupakan pekerjaan yang berat, terutama teknik yang dilakukan tidak benar dapat berakibat cedera pada punggung.

Resiko kecelakaan lebih serius dijumpai pada saat pengangkutan kayu dari penebangan ke tempat pengumpulan kayu. Kondisi jalan tidak beraspal dengan kemiringan cukup terjal serta jenis tanah latosol akan menjadi sangat licin saat hujan, sehingga sangat membahayakan operator truk. Seharusnya jalan angkutan antara tersebut diberi batuan untuk menghindari terjadi slip. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sering terjadi truk jatuh terguling karena tidak kuat menanjak dan tidak mampu menahan slip akibat jalan tanah licin.

Untuk kegiatan muat bongkar, kayu jati lebih banyak dipikul. Tiap batang kayu bulat dipikul oleh 4 orang pekerja dengan menggunakan alat bantu tradisional berupa tambang dan 2 tongkat kayu. Hal ini akan menambah beban kerja yang berlebihan bagi pekerja muat bongkar.

B. Analisis K3 Pemanenan Kayu

Hasil analisis K3 dengan menggunakan skala Likert dapat dilihat pada Tabel 3. Jawaban para responden yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tiap tahapan kegiatan pemanenan kayu di lapangan memiliki rata-rata skor "baik". Hal ini

mengindikasikan pengetahuan pekerja terhadap kegiatan pemanenan kayu memiliki kriteria “baik”. Terkadang kriteria “baik” memiliki rata-rata pengetahuan pekerja yang sedang bahkan kurang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dominan yang diberikan cenderung ke “tahu” dan “cukup tahu” .

Apabila ditinjau dari aspek pengalaman kerja mereka rata-rata 10 tahun maka mereka memiliki pengetahuan akan pemanenan kayu yang baik dan benar. Akan tetapi hal tersebut belum mendapat dukungan dari pihak perusahaan. Seperti belum adanya sarana prasarana kelengkapan kerja, sarana prasarana jalan angkut, kondisi truk angkutan yang tidak disesuaikan dengan kondisi areal yang curam dan sarana kesehatan seperti klinik. Dari perusahaan belum ada pemberian teguran kepada pekerja yang melakukan kelalaian kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan belum secara maksimal menerapkan K3.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara manual

Aspek (<i>Aspect</i>)	(4)	(3)	(2)	Rataan skor (<i>Mean score</i>)	Keterangan (<i>Remark</i>)
	T	CT	TT		
Penebangan (<i>Felling</i>)					
1	4	8	0	$40 : 12 = 3,33$	Cukup baik (<i>Fairly good</i>)
2	8	4	0	$44 : 12 = 3,66$	Baik (<i>Good</i>)
3	2	10	0	$38 : 12 = 3,16$	Cukup baik (<i>Fairly good</i>)
4	5	7	0	$41 : 12 = 3,41$	Baik (<i>Good</i>)
5	10	2	0	$46 : 12 = 3,83$	Baik (<i>Good</i>)
				$17,39 : 5 = 3,48$	Baik (<i>Good</i>)
Penyaradan (<i>Skidding</i>)					
1	4	4	0	$28 : 8 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
2	4	4	0	$28 : 8 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
3	4	4	0	$28 : 8 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
4	4	4	0	$28 : 8 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
5	4	4	0	$28 : 8 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
				$17,5 : 5 = 3,5$	Baik (<i>Good</i>)
Muat bongkar (<i>Loading/unloading</i>)					
1	4	5	0	$31 : 9 = 3,44$	Baik (<i>Good</i>)
2	4	5	0	$31 : 9 = 3,44$	Baik (<i>Good</i>)
3	4	5	0	$31 : 9 = 3,44$	Baik (<i>Good</i>)
4	4	5	0	$31 : 9 = 3,44$	Baik (<i>Good</i>)
5	7	2	0	$34 : 9 = 3,77$	Baik (<i>Good</i>)
				$17,53 : 5 = 3,50$	Baik (<i>Good</i>)
Pengangkutan (<i>Hauling</i>)					
1	3	6	0	$30 : 9 = 3,33$	Cukup baik (<i>Fairly good</i>)
2	4	5	0	$34 : 9 = 3,77$	Baik (<i>Good</i>)
3	4	5	0	$34 : 9 = 3,77$	Baik (<i>Good</i>)
4	5	4	0	$32 : 9 = 3,55$	Baik (<i>Good</i>)
5	4	5	0	$34 : 9 = 3,77$	Baik (<i>Good</i>)
				$18,19 : 5 = 3,63$	Baik (<i>Good</i>)

Keterangan (*Remarks*) : T = Tahu (*Aware*), CT = Cukup tahu (*Aware enogh*), TT = Tidak tahu (*Not aware*).

Ada banyak manfaat dengan menerapkan K3 (Arep dan Tanjung, 2004) yaitu : 1. manfaat ekonomi: dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja yang nyaman dan aman serta motivasi kerja yang meningkat; dan 2. manfaat psikologis: dapat meningkatkan kepuasan kerja sehingga meningkatkan motivasi kerja yang selanjutnya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.

Menurut ILO (1979) kecelakaan kerja dapat mengakibatkan meningkatnya waktu kerja tidak efektif yang akan menurunkan produktivitas, sedangkan Dalih (1985) mengatakan bahwa akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja adalah kerugian ekonomi dan waktu. Untuk itu ILO telah mengeluarkan Kode Praktis ILO K3 di Kehutanan (ILO, 1998) yang bertujuan melindungi para pekerja dari potensi bahaya K3 dalam pekerjaan kehutanan dan untuk mencegah atau mengurangi insiden penyakit atau kecelakaan. Di antaranya pada kegiatan penebangan: 1. Pada saat bekerja dengan gergaji, cara berdiri yang kokoh dan pegangan dari gergaji yang dekat ke badan harus dipertahankan; dan 2. Memotong dengan ujung gergaji harus dihindarkan, karena hal ini bisa menyebabkan "*kick back*". Pada kegiatan penyaradan secara manual : 1. Para pekerja harus menjaga punggung mereka dalam keadaan lurus dan menggunakan otot kaki mereka saat pengangkatan. Beban harus dijaga tetap dekat dengan tubuh dan dengan keseimbangan yang baik. Para pekerja harus memilih jalan mereka hati-hati dan menghindari rintangan; 2. Jika batang kayu dibawa oleh lebih dari satu orang, pekerja yang membawa paling belakang harus memberi perintah untuk memindahkan dan menjatuhkannya. Semua pekerja harus pada sisi yang sama dari batang kayu; dan 3. Menggelindingkan atau meluncurkan kayu ke bawah hanya dapat dilaksanakan saat areal lereng bawah sepenuhnya bebas dari orang. Pada kegiatan pemuatan manual dan pengangkutan dengan truk: 1. Sarana angkut yang sedang terisi harus diparkir dengan aman dan direm dengan aman; 2. Tidak boleh ada orang di dalam cabin atau pada platform dari sarana angkut selagi dalam proses pemuatan, kecuali jika cabin dari sarana (angkut) cukup dilindungi; 3. Beban truk harus seimbang dan terjamin aman oleh bahan-bahan pengikat yang cukup kuat untuk mencegah barang menjadi keluar atau pergeseran dalam perjalanan; 4. Para pekerja yang bekerja dalam pemuatan dan kegiatan pengangkutan harus dilengkapi dengan alat pelindung diri; dan 5. Para pekerja harus menjaga truk dengan baik bersih dari kotoran atau batang kayu jatuh.

Perusahaan yang dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan stres serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, maka perusahaan tersebut menjadi semakin efektif (Rivai, 2006).

IV. KESIMPULAN

1. Rata-rata pemahaman pekerja terhadap K3 di KPH Cianjur memiliki skor "baik" yang menunjukkan pemahaman pekerja terhadap K3 lebih dominan terhadap

jawaban “tahu” dan “cukup tahu”.

2. Pemahaman pekerja terhadap K3 belum mendapat dukungan penyediaan sarana dan prasarana kelengkapan pakaian kerja, jalan angkutan dan kondisi kendaraan angkut dari pihak perusahaan.
3. Pemahaman terhadap K3 selayaknya tidak hanya ditujukan kepada pekerja tetapi juga kepada pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium Kesehatan. Website www.depkes.go.id/index.php?option=articles&task=viewarticle&artid=127&Itemid=3. Diakses Tanggal 27 April 2011.
- Arep, I. dan H. Tanjung. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Dalih, S.A. 1985. Keselamatan kerja dalam tata laksana bengkel I. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . Jakarta.
- Gani, S. 1992. Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- ILO. 1979. Work study. Third edition. Geneva.
- _____. 1998. Kode praktis ILO K3 di kehutanan. Website <http://ilo-mirror.library.cornell.edu/public/english/region/asro/jakarta/download/osh.pdf>. Diakses Tanggal 11 Maret 2010.
- _____. 2002. Standar ILO Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerjaan Kehutanan. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Jakarta.
- Rivai, V. 2006. Manajemen Sumber daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, G. 2004. Manajemen K3. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner K3- Penebangan
Appendix 1. WHS Questioner-Felling

Nama	:					
Umur	:					
Pendidikan Terakhir	:					
Pengalaman Kerja (Tahun)	:					
Daerah Asal	:					
No	Pernyataan	Tanggapan				
		ST	T	CT	TT	TPD
1	Mengetahui cara merencanakan arah rebah pohon					
2	Mengetahui jarak aman (batas zone penebangan)					
3	Mengetahui cara menebang pada beragam kondisi topografi					
4	Mengetahui kebutuhan alat kerja sesuai volume kerja					
5	Mengetahui peralatan pendukung harus tersedia					
6	Mengetahui cara pemeliharaan alat					
7	Mengetahui cara penggunaan chainsaw					
8	Mengetahui cara pengoperasian alat					
9	Mengetahui teknik penebangan sesuai petunjuk teknis					
10	Mengetahui aspek penyebab kickback					
11	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap cara kerja					
12	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap hasil kerja					

Keterangan (Remarks): ST = Sangat tahu (*Very aware*), T = Tahu (*Aware*), CT = Cukup tahu (*Aware enough*), TT = Tidak tahu (*Not aware*), TPD = Tidak pernah dengar (*Never heard*).

Lampiran 2. Kuesioner K3- Penyaradan
Appendix 2. WHS Questioner-Skidding

Nama	:					
Umur	:					
Pendidikan Terakhir	:					
Pengalaman Kerja (Tahun)	:					
Daerah Asal	:					
No	Pernyataan	Tanggapan				
		ST	T	CT	TT	TPD
1	Mengetahui cara menyarad sesuai kondisi topografi di lokasi					
2	Mengetahui cara memperkecil kerusakan tegakan tinggal					
3	Mengetahui cara pengoperasian alat					
4	Mengetahui penggunaan kelengkapan K3					
5	Mengetahui cara menyarad sesuai arah sarad					
6	Mengetahui cara pemeliharaan alat					
7	Mengetahui besar pendapat berpengaruh terhadap cara kerja					
8	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap hasil kerja					

Keterangan (*Remarks*): ST = Sangat tahu (*Very aware*), T = Tahu (*Aware*), CT = Cukup tahu (*Aware enough*), TT = Tidak tahu (*Not aware*), TPD = Tidak pernah dengar (*Never heard*).

Lampiran 3. Kuesioner K3- Pengangkutan
Appendix 3. WHS Questioner-Hauling

Nama	:					
Umur	:					
Pendidikan Terakhir	:					
Pengalaman Kerja (Tahun)	:					
Daerah Asal	:					
No	Pernyataan	Tanggapan				
		ST	T	CT	TT	TPD
1	Mengetahui penggunaan alat angkut yg efisien dan efektif					
2	Mengetahui kondisi jalan angkut disesuaikan cuaca saat pengangkutan					
3	Mengetahui penggunaan alat sesuai kapasitas kemampuan					
4	Mengetahui peraturan keselamatan lalu lintas angkut					
5	Mengetahui batas maksimum beban muatan					
6	Mengetahui waktu yang tepat melakukan pengangkutan					
7	Mengetahui penggunaan kelengkapan K3					
8	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap cara kerja					
9	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap hasil kerja					

Keterangan (*Remarks*): ST = Sangat tahu (*Very aware*), T = Tahu (*Aware*), CT = Cukup tahu (*Aware enough*), TT = Tidak tahu (*Not aware*), TPD = Tidak pernah

Lampiran 4. Kuesioner K3- Muat-bongkar
Appendix 4. WHS Questioner-Loading-unloading

Nama	:					
Umur	:					
Pendidikan Terakhir	:					
Pengalaman Kerja (Tahun)	:					
Daerah Asal	:					
No	Pernyataan	Tanggapan				
		ST	T	CT	TT	TPD
1	Mengetahui penggunaan alat MB yg efisien dan efektif					
2	Mengetahui kondisi alat muat bongkar					
3	Mengetahui penggunaan alat sesuai kapasitas kemampuan					
4	Mengetahui cara pemeliharaan alat MB					
5	Mengetahui batas maksimum beban muatan					
6	Mengetahui cara melakukan kegiatan MB yang memperhatikan K3					
7	Mengetahui penggunaan kelengkapan K3					
8	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap cara kerja					
9	Mengetahui besar pendapatan berpengaruh terhadap hasil kerja					

Keterangan (*Remarks*): ST = Sangat tahu (*Very aware*), T = Tahu (*Aware*), CT = Cukup tahu (*Aware enough*), TT = Tidak tahu (*Not aware*), TPD = Tidak pernah